



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19970-19977

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Kertas Kerja Pemeriksaan, Pengalaman, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Agim Sulaeman Rasid, Januar Taufan

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

agimsulaimanrasid@gmail.com, januar.taufan@umj.ac.id

Abstrak

Kualitas audit merupakan aspek krusial dalam menjaga kredibilitas profesi akuntan publik karena laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar pengambilan keputusan bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu unsur yang memengaruhi kualitas audit adalah kertas kerja pemeriksaan sebagai dokumentasi atas seluruh prosedur audit sesuai Standar Audit (SA) 230. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap kualitas audit, dengan pengalaman auditor dan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi, menggunakan Agency Theory sebagai landasan teoritis. Penelitian menggunakan metode kuantitatif asosiatif dengan desain survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 100 auditor pada 19 Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dengan teknik sampling jenuh, dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) berbantuan SmartPLS versi 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kertas kerja pemeriksaan, pengalaman auditor, dan kompetensi auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, serta pengalaman dan kompetensi auditor terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menilai kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumentasi audit, tetapi juga oleh karakteristik auditor itu sendiri. Temuan ini diharapkan menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik dan auditor pada peningkatan kualitas audit melalui penyusunan dokumentasi yang layak serta pengembangan pengalaman dan kompetensi profesional.

Kata kunci: Kertas Kerja Pemeriksaan, Kualitas Audit, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, SEM-PLS.

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi investor, kreditur, pemerintah, maupun manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi tersebut dapat dipercaya, diperlukan audit oleh auditor independen yang memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan para pemerhati laporan keuangan [1]–[3].

Transformasi digital dan meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis mendorong perubahan signifikan pada proses audit. Auditor dituntut mendeteksi salah saji material sekaligus memastikan seluruh prosedur audit dilaksanakan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga kualitas audit menjadi faktor utama dalam menjaga kredibilitas profesi akuntan publik [1], [3], [4].

Di Indonesia, pelaksanaan jasa audit diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, yang menegaskan bahwa setiap penugasan wajib berpedoman pada SPAP yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) [5], [6]. Salah satu unsur penting dalam SPAP adalah dokumentasi audit atau kertas kerja pemeriksaan sebagaimana diatur dalam Standar Audit (SA) 230, yang menjadi bukti bahwa audit telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai standar yang berlaku [6].

Kertas kerja pemeriksaan berfungsi sebagai media dokumentasi atas seluruh prosedur dan bukti audit sekaligus dasar perumusan opini auditor. Dokumentasi yang lengkap, sistematis, dan memadai memperkuat bukti audit yang mendukung kesimpulan auditor, sedangkan dokumentasi yang kurang memadai berpotensi menurunkan kualitas audit [7], [8]. Pemanfaatan aplikasi audit berbasis digital, seperti Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS), juga terbukti meningkatkan efektivitas penyusunan dokumentasi audit [9], [10].

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit [11]–[14]. Namun, penelitian yang menempatkan kertas kerja pemeriksaan sebagai variabel independen dengan pengalaman dan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi masih relatif sedikit dilakukan, khususnya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia [14], [15]. Kondisi ini menunjukkan masih terdapat ruang untuk memperkaya bukti empiris mengenai mekanisme yang memperkuat hubungan antara dokumentasi audit dan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain kualitas dokumentasi audit, kualitas audit juga dipengaruhi oleh karakteristik auditor, khususnya pengalaman dan kompetensi. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Basuki, 2023; Hutagaol & Rahayu, 2022; Pramitasari, 2024; Sisworini et al., 2024). Auditor yang berpengalaman umumnya lebih mampu mengenali pola kesalahan, mengidentifikasi risiko audit, dan menentukan prosedur audit yang tepat (Tandilangi et al., 2022; Prasetya & Rani, 2023), sedangkan auditor yang kompeten lebih mampu menerapkan standar auditing dan menyelesaikan permasalahan audit secara efektif (Indah, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Penelitian ini menempatkan pengalaman auditor dan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kertas kerja pemeriksaan dan kualitas audit, dengan asumsi bahwa dokumentasi audit yang baik belum tentu menghasilkan audit berkualitas apabila auditor belum memiliki pengalaman dan kompetensi memadai. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap kualitas audit, serta peran pengalaman auditor dan kompetensi auditor dalam memoderasi pengaruh tersebut.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain survei untuk menguji pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap kualitas audit, dengan pengalaman auditor dan kompetensi auditor sebagai variabel moderasi [16]. Penelitian dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta mulai bulan Maret 2026, dengan data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang disebarakan secara daring maupun langsung.

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah auditor yang bekerja pada 19 KAP di wilayah DKI Jakarta. Jumlah sampel minimum dihitung menggunakan rumus Lameshow sebagai berikut:

$$n_o = Z^2 \times p(1-P) / d^2 = (1,96^2 \times 0,5 \times 0,5) / 0,1^2 = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi pada KAP yang bersedia berpartisipasi dijadikan responden. KAP yang dipilih memiliki maksimal 10 partner dan terdaftar di IAPI serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel independen yaitu Kertas Kerja Pemeriksaan (X), satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y), serta dua variabel moderasi yaitu Pengalaman Auditor (Z1) dan Kompetensi Auditor (Z2). Definisi operasional dan indikator masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Kertas Kerja Pemeriksaan (X)	Dokumentasi audit yang memuat prosedur audit, bukti audit, hasil pengujian, dan kesimpulan sebagai dasar opini audit.	Kelengkapan, ketepatan, kecukupan bukti, kejelasan, dan kemudahan penelusuran dokumentasi audit.	Likert 1-6	SA 230 (IAPI, 2021); Hoang et al. (2022)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Referensi
Kualitas Audit (Y)	Kemampuan auditor menemukan dan melaporkan salah saji material sesuai standar audit yang berlaku.	Deteksi salah saji, kepatuhan standar audit, ketepatan opini, dan keandalan hasil audit.	Likert 1-6	SA 200 (IAPI, 2021); Hyatt et al. (2024)
Pengalaman Auditor (Z1)	Akumulasi pengetahuan dan keterampilan auditor yang diperoleh selama menjalankan penugasan audit.	Lama bekerja, jumlah penugasan, pengalaman mengaudit berbagai klien, dan pelatihan profesi.	Likert 1-6	Basuki (2023); Tandilangi et al. (2022)
Kompetensi Auditor (Z2)	Kemampuan profesional auditor yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keahlian teknis audit.	Pengetahuan auditing, pemahaman SPAP, kemampuan teknis, analisis, dan penyelesaian masalah audit.	Likert 1-6	Indah (2022); Kurniawan et al. (2024)

Sumber: Data diolah (2026)

Tabel 1. Skala Likert Modifikasi

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	6
Setuju (S)	5
Ragu Cenderung Setuju (RCS)	4
Ragu Cenderung Tidak Setuju (RCTS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.3 Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4 (Abdillah et al., 2020). Tahap analisis meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) melalui uji validitas konvergen (outer loading > 0,7), validitas diskriminan (Heterotrait-Monotrait Ratio dan Fornell-Larcker Criterion), serta uji reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability > 0,7, AVE > 0,5). Selanjutnya dilakukan evaluasi model struktural (inner model) melalui uji Collinearity Statistics (VIF < 5,00), koefisien determinasi (R^2), effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), dan model fit (SRMR < 0,10). Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan kriteria T-statistic > 1,96 dan P-value < 0,05 pada taraf signifikansi 5% (Hair et al., 2021).

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta dengan tingkat pengembalian kuesioner (response rate) sebesar 100%. Responden didominasi oleh perempuan (56,0%), berusia 25-35 tahun (54,0%), berpendidikan terakhir S1 (80,0%), menjabat sebagai Senior Auditor (45,0%), dan memiliki masa kerja 6-10 tahun (50,0%), sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Kategori	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	44	44,0%
	Perempuan	56	56,0%
Usia	< 25 tahun	5	5,0%
	25-35 tahun	54	54,0%
	35-55 tahun	41	41,0%
Pendidikan Terakhir	D3	2	2,0%
	S1	80	80,0%
	S2	18	18,0%
Jabatan	Junior Auditor	23	23,0%
	Senior Auditor	45	45,0%
	Supervisor	20	20,0%
	Manager	7	7,0%
	Senior Manager	5	5,0%
Lama Bekerja	< 1 tahun	2	2,0%
	2-5 tahun	39	39,0%
	6-10 tahun	50	50,0%
	> 11 tahun	9	9,0%

Sumber: Data diolah (2026)

3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil pengujian validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,70 sehingga dinyatakan valid (Hair et al., 2022). Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70 serta nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan valid, sebagaimana dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Outer Loading	Cronbach's Alpha	CR	AVE
Kertas Kerja Pemeriksaan	0,711 - 0,869	0,935	0,946	0,660
Kualitas Audit	0,767 - 0,894	0,966	0,970	0,730
Pengalaman Auditor	0,771 - 0,861	0,955	0,961	0,670
Kompetensi Auditor	0,703 - 0,789	0,946	0,952	0,552

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2026)

Pengujian validitas diskriminan melalui Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan seluruh nilai berada di bawah 0,90, dengan nilai tertinggi pada hubungan Kertas Kerja Pemeriksaan dan Kualitas Audit sebesar 0,605. Hasil Fornell-Larcker Criterion juga menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lainnya, sehingga model penelitian memenuhi syarat validitas diskriminan.

3.3 Evaluasi Model Struktural

Hasil evaluasi model struktural menunjukkan bahwa nilai R^2 pada variabel Kualitas Audit sebesar 0,738 yang termasuk kategori kuat, artinya 73,8% variasi Kualitas Audit dijelaskan oleh Kertas Kerja Pemeriksaan, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, dan interaksi kedua variabel moderasi. Nilai Q^2 Predict sebesar 0,697 (> 0) menunjukkan model memiliki predictive relevance yang kuat, sedangkan nilai SRMR sebesar 0,081 ($< 0,10$) menunjukkan model fit yang baik. Hasil uji Effect Size (f^2) menunjukkan bahwa Kertas Kerja Pemeriksaan memberikan pengaruh terbesar terhadap Kualitas Audit ($f^2 = 1,244$; kategori besar), diikuti oleh Pengalaman Auditor ($f^2 = 0,604$) dan Kompetensi Auditor ($f^2 = 0,579$), sedangkan efek moderasi Pengalaman Auditor ($f^2 = 0,163$) dan Kompetensi Auditor ($f^2 = 0,187$) berada pada kategori sedang. Ringkasan evaluasi model struktural disajikan pada Tabel 4.

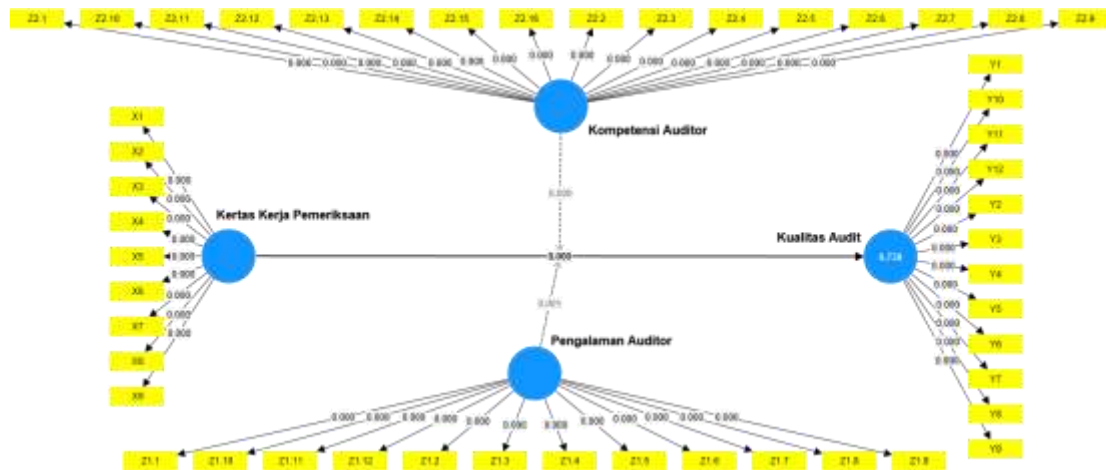
Tabel 4. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Kriteria	Nilai	Standar	Keterangan
R^2 Kualitas Audit	0,738	$\geq 0,50$ (kuat)	Kuat
Adjusted R^2	0,724	-	Kuat
Q^2 Predict	0,697	> 0	Predictive relevance kuat
SRMR	0,081	$< 0,10$	Model Fit
VIF (seluruh variabel)	1,000 - 4,715	$< 5,00$	Bebas multikolinearitas

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2026)

3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS 4 dengan kriteria T-statistic $> 1,96$ dan P-value $< 0,05$. Hasil output uji hipotesis ditampilkan pada Gambar 1, sedangkan ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 5.



Gambar 1. Hasil Output Uji Hipotesis (Bootstrapping SmartPLS 4)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koef. (β)	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Kertas Kerja Pemeriksaan $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,576	10,608	0,000	Diterima
H2	Pengalaman Auditor $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,411	7,355	0,000	Diterima
H3	Kompetensi Auditor $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,405	7,212	0,000	Diterima
H4	Pengalaman Auditor $\times$ KKP $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,227	3,290	0,001	Diterima
H5	Kompetensi Auditor $\times$ KKP $\rightarrow$ Kualitas Audit	0,244	3,791	0,000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2026)

3.5 Pembahasan

Pengaruh Kertas Kerja Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H1 menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,576 dengan T-statistic 10,608 dan P-value 0,000, sehingga Kertas Kerja Pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin lengkap dan sistematis penyusunan kertas kerja pemeriksaan sesuai SA 230, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan karena dokumentasi yang memadai mendukung proses pengumpulan bukti, mempermudah review, dan meningkatkan akuntabilitas opini audit. Temuan ini sejalan dengan Sava dan Petreanu (2024) serta Hoang et al. (2022) yang menegaskan peran dokumentasi audit dalam mendukung akuntabilitas dan pengendalian mutu.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H2 menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,411 dengan T-statistic 7,355 dan P-value 0,000, sehingga Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Auditor yang memiliki jam terbang lebih tinggi cenderung lebih mampu mengidentifikasi risiko audit, mendeteksi salah saji material, dan mengevaluasi bukti audit secara tepat. Temuan ini konsisten dengan penelitian Tandilangi et al. (2022), Hutagaol dan Rahayu (2022), Basuki (2023), serta Pramitasari (2024).

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian H3 menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,405 dengan T-statistic 7,212 dan P-value 0,000, sehingga Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan profesional, kemampuan teknis, dan kemampuan analisis bukti audit meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit. Hasil ini memperkuat temuan Indah (2022), Sisworini et al. (2024), dan Kurniawan et al. (2024).

Peran Moderasi Pengalaman dan Kompetensi Auditor

Hasil pengujian H4 dan H5 menunjukkan bahwa interaksi Pengalaman Auditor $\times$ Kertas Kerja Pemeriksaan ($\beta = 0,227$; $T = 3,290$; $P = 0,001$) dan Kompetensi Auditor $\times$ Kertas Kerja Pemeriksaan ($\beta = 0,244$; $T = 3,791$; $P = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sehingga H4 dan H5 diterima. Artinya, semakin tinggi pengalaman dan kompetensi auditor, semakin kuat pengaruh kertas kerja pemeriksaan terhadap kualitas audit karena auditor yang berpengalaman dan kompeten lebih mampu memanfaatkan informasi dalam dokumentasi audit untuk mengevaluasi bukti dan mengambil keputusan profesional secara lebih tepat. Temuan ini memperkuat argumen Trisna Windika Pratiwi dan Kusumawati (2024) serta Kurniawan et al. (2024) bahwa karakteristik individu auditor turut menentukan efektivitas pemanfaatan dokumentasi audit dalam menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan PLS-SEM terhadap 100 auditor pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Kertas Kerja Pemeriksaan, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain berpengaruh secara langsung, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor juga terbukti memoderasi dan memperkuat pengaruh Kertas Kerja Pemeriksaan terhadap Kualitas Audit. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan dokumentasi audit, tetapi juga oleh karakteristik individu auditor, khususnya pengalaman dan kompetensi profesionalnya. Kantor Akuntan Publik disarankan meningkatkan kualitas penyusunan kertas kerja pemeriksaan sesuai SA 230 dan memanfaatkan teknologi audit seperti Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS), sedangkan auditor disarankan terus mengembangkan kompetensi melalui Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) serta memperluas pengalaman audit pada berbagai jenis klien. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah penelitian serta menambahkan variabel lain seperti independensi, skeptisisme profesional, dan tekanan anggaran waktu untuk memperkaya bukti empiris mengenai determinan kualitas audit.

Referensi

- [1] A. Alyafai, A. Islam, H. Singh, and N. Sultana, "CFO power and audit quality," *Australian Accounting Review*, vol. 34, no. 4, pp. 306–325, 2024. <https://doi.org/10.1111/auar.12436>
- [2] N. Ardelia and C. A. Susilandari, "Pengaruh stres kerja auditor, profesionalisme auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit," *Prosiding Working Papers Series in Management*, vol. 14, no. 2, pp. 557–572, 2022. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4216>
- [3] B. Basuki, "Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit," *Dynamic Management Journal*, vol. 7, no. 1, p. 28, 2023. <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i1.7194>
- [4] J. F. Hair, G. T. M. Hult, C. M. Ringle, M. Sarstedt, N. P. Danks, and S. Ray, *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Cham: Springer International Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- [5] M. N. Haniifah and O. L. Pramudyastuti, "Analisis efektivitas audit tool and linked archive system dalam menunjang proses audit laporan keuangan," *Jurnal Maneksi*, vol. 10, no. 2, pp. 169–176, 2022. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- [6] A. S. Harefa, "Peran audit sebagai pengendali internal dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, vol. 25, no. 1, pp. 252–263, 2023. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4429>
- [7] K. Hoang, Y. Luo, and S. E. Salterio, "Evidence-informed audit standard setting: exploring evidence use and knowledge transfer," *Contemporary Accounting Research*, vol. 39, no. 4, pp. 2243–2283, 2022. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12795>
- [8] A. R. G. Hutagaol and S. Rahayu, "Pengaruh independensi, kompetensi, time budget pressure dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 6, no. 3, pp. 1638–1653, 2022. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- [9] T. A. Hyatt, D. F. Prawitt, and K. M. Stubbs, "Reduced audit quality acts: a review and organizational model," *International Journal of Auditing*, vol. 28, no. 2, pp. 288–306, 2024. <https://doi.org/10.1111/ijau.12331>
- [10] S. N. M. Indah, "The effect of auditor competence and independence on audit quality," *Indonesia Auditing Research Journal*, vol. 11, no. 4, pp. 162–173, 2022. <https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>
- [11] Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI, 2021.

- [12] D. Kurniawan, D. E. Siagian, and F. Poernamawatie, "The effect of competence and independence on audit quality moderated by auditor work experience," *JMZ17: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, vol. 11, no. 2, pp. 63–74, 2024. <https://doi.org/10.30996/jmZ17.v11i2.11962>
- [13] N. R. Hilda, M. Marfuah, and M. A. Tarmizi, "Determinants of audit quality: a study of auditors at the supreme audit agency of the Republic of Indonesia," *Journal of Contemporary Accounting*, pp. 43–57, 2026. <https://doi.org/10.20885/jca.vol8.iss1.art4>
- [14] A. P. Octaviani, E. Sudarmanto, and I. Hidayat, "Determinants of audit quality: competence, independence, professional skepticism, and time budget pressure," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 9, no. 1, 2026. <https://doi.org/10.22219/jaa.v9i1.43815>
- [15] D. A. Pramitasari, "Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit," *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, vol. 10, no. 3, pp. 1726–1731, 2024. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>
- [16] Y. E. Prasetya and U. Rani, "Implications of auditor competence and experience on audit quality," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, vol. 2, no. 10, pp. 4086–4094, 2023. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1647>
- [17] Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Jakarta: Sekretariat Negara, 2011.
- [18] L. Sava and E. Petreanu, "Audit documentation – an important factor in financial audit mission," *Journal of Social Sciences*, vol. 7, no. 2, pp. 15–24, 2024. [https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7\(2\).02](https://doi.org/10.52326/jss.utm.2024.7(2).02)
- [19] I. Setiawan, A. A. Alfie, and W. B. Astuti, "Penerapan aplikasi ATLAS, kompetensi dan independensi auditor serta kualitas audit Kantor Akuntan Publik di Semarang," *Journal of Accounting and Finance*, vol. 1, no. 1, 2022. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6792>
- [20] E. Sisworini, A. Zakaria, and I. Pahala, "Pengaruh kompetensi, profesionalisme, pengalaman kerja dan etika auditor terhadap kualitas audit," *Jurnal Acitya Ardana*, vol. 4, no. 1, pp. 1–16, 2024. <https://doi.org/10.31092/jaa.v4i1.2755>
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [22] O. Tandilangi, Y. Rura, and H. Haerial, "Pengaruh kompetensi auditor, beban kerja, pengalaman kerja, dan pengendalian internal terhadap kualitas audit," *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, pp. 33–42, 2022. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20711>
- [23] N. P. Trisna Windika Pratiwi and P. A. Kusumawati, "Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi sebagai variabel moderasi," *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 240–250, 2024. <https://doi.org/10.22225/kr.15.2.2024.240-250>
- [24] Y. A. P. Pradhana and L. Kumiawati, "Pengaruh profesionalisme, experience, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, vol. 8, no. 3, pp. 4572–4586, 2025. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i3.15974>
- [25] A. Zaferar, R. J. Johari, A. Zarefar, and M. Rasuli, "The effect of auditor quality and remote audit on audit quality in Indonesia: moderating role of information technology," *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol. 16, no. 1, 2024. <https://doi.org/10.15294/jda.v16i1.4031>